

**KONSEP *WASAṬIYYAH* MENURUT WAHBAH AL-ZUḤAILĪ DALAM  
TAFSIR AL-MUNĪR DAN KONTEKSTUALISASINYA DI MALAYSIA**

**(Analisis Q.S Al-Baqarah 2:143)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

**Oleh:**

**Fawwaz Iman Bin Khairul Fauzi**

**NIM. 18105030132**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-783/Un.02/DU/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP *WASATIYYAH* MENURUT WAHBAH AL-ZUHAILI DALAM TAFSIR AL-MUNIR DAN KONTEKSTUALISASINYA DI MALAYSIA (Analisis Q.S Al-Baqarah: 143)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAWWAZ IMAN BIN KHAIRUL FAUZI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030132  
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6480647f0aa93



Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 64812d3e84606



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 647bc4b360d4b



Yogyakarta, 25 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 648273e51e205

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Fawwaz Iman Bin Khairul Fauzi  
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fawwaz Iman Bin Khairul Fauzi  
NIM : 18105030132  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : **Konsep *Wasat'iyyah* Menurut Wahbah Al-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir Dan Kontekstualisasinya Di Malaysia (Analisis Q.S. Al-Baqarah: 143)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 19 Mei 2023  
Pembimbing,



Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
NIP. 19840208 201503 2 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fawwaz Iman Bin Khairul Fauzi  
NIM : 18105030132  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Asal : No. 12, Jalan Handalan 2/4, 50634 Kuala Lumpur.  
Alamat Domisili : 394, Pedak, Gang Alamanda, RT14 RW06,  
Karangbendo, Bantul.  
Telp/Hp : +60 1121231275  
Judul : Konsep *Wasatiyyah* Menurut Wahbah Al-Zuḥaifi  
Dalam Tafsir Al-Munir Dan Kontekstualisasinya Di  
Malaysia (Analisis Q.S Al-Baqarah: 143)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2023



**Fawwaz Iman Bin Khairul Fauzi**

NIM. 18105030132

## MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang Allah inginkan kebaikan baginya, maka Allah akan berikan kepadanya kefahaman dalam agama” (H.R Bukhari)

بِالْإِمْتِحَانِ يُكْرَمُ الْمَرْءُ أَوْ يُهَانُ

“Dengan ujian seseorang bisa dimuliakan atau dihinakan”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang telah mendidik dan memberi dukungan dari kecil dengan harapan agar menjadi seseorang yang bisa memberi manfaat kepada orang lain.

Tidak lupa juga buat semua guru-guru yang tidak pernah lelah dan luntur semangatnya dalam mendidik kami.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye



ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	aprostrof
ي	Yā	y	ye



II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متوكلين                      ditulis                      *mutawakkifin*

البر                              ditulis                              *al-birru*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة                              ditulis                              *hibah*

جزية                              ditulis                              *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                      ditulis                              *ni'matullāh*

زكاة الفطر                      ditulis                              *zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
...َ...	fathah	a	كُتِبَ ditulis <i>kataba</i>
...ِ...	kasrah	i	كُتِبَ ditulis <i>katiba</i>
...ُ...	dammah	u	كُتِبَ ditulis <i>kutiba</i>

## V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية      ditulis      jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي      ditulis      yasā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد      ditulis      maīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض      ditulis      furūd

## VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

عليكم      ditulis      'alaikum

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول      ditulis      qaul

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم      ditulis      a'antum

اعدت      ditulis      u'iddat

لئن شكرتم      ditulis      la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القران                      *ditulis*                      *al-Qurān*

القياس                      *ditulis*                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah.

الشمس                      *ditulis*                      *al-syams*

السماء                      *ditulis*                      *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض                      *ditulis*                      *zawi al-furūd*

اهل السنة                      *ditulis*                      *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Konsep *Wasatiyyah* Menurut Wahbah al-Zuhāifi dalam Tafsir Al-Munīr dan Kontekstualisasinya di Malaysia”. Sholawat serta salam keatas junjungan besar baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang terlibat, baik berupa arahan, bimbingan maupun kontribusi dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua bapak Khairul Fauzi dan ibu Fauziah yang senantiasa memberikan dorongan motivasi, nasihat dan doa kepada penulis hingga saat ini.
2. Kepada adik beradik, kakak ku Farah Dina dan adik-adik ku Fikri, Fathi dan Fatnin yang telah banyak membantu dalam memberi semangat, harapan dan kasih sayang.
3. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M.Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

5. Dr. Ali Imron S.ThI, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
6. Fitriana Firdausi S.ThI, M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktunya dalam membimbing dan memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Afdawaiza S.Ag, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi nasihat dan motivasi sepanjang perkuliahan.
8. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali yang selama ini telah mengajar dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga ilmu ini bermanfaat untuk penulis dan orang lain.
9. Bapak dan Ibu segenap keluarga Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dari Malaysia Farhan, Fidak, Yasir dan Azim yang telah menemani sepanjang perjuangan menuntut ilmu, segala pahit dan manis yang dihadapi bersama.
11. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dari Indonesia, Amirul Haqi, Iqbal, Brilliant, Nayla, Nida dan Mirza yang tidak pernah berhenti memberi dorongan, nasihat dan motivasi.
12. Kepada teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018.

13. Kepada nama-nama yang tidak disebutkan dalam pengantar ini namun memiliki jasa, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, masukan dan doa. Semoga Allah membalas jasa kalian dengan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya baik dalam bentuk isi kandungan maupun cara penulisan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca dapat memberikan saran dan kritikan bertujuan memberikan arahan yang lebih baik untuk penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Dengan demikian, semoga Allah SWT menerima amal ibadah dan mengampuni dosa-dosa kita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Penyusun



Fawwaz Iman Bin Khairul Fauzi

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG WASAṬIYYAH DALAM AL-QUR’AN</b> .....	14
A. Pengertian Wasaṭiyyah .....	14
1. Pengertian Etimologis .....	14
2. Pengertian Terminologis .....	17
B. Ciri-Ciri Wasaṭiyyah.....	19
C. Ayat-ayat Wasaṭiyyah.....	24
D. Pandangan Mufassir tentang Wasaṭiyyah .....	31
1. Al-Thabari (w. 310 H).....	31
2. Al-Qurtubi (w. 671 H).....	32
3. Sayyid Qutb (w. 1386 H) .....	33
4. Mutawalli al-Sya’rawi (w. 1418 H) .....	35
<b>BAB III PENAFSIRAN WASAṬIYYAH WAHBAH AL-ZUḤAILĪ DALAM Q.S AL-BAQARAH 2 : 143</b> .....	36
A. Biografi Wahbah al-Zuḥailī .....	36
B. Guru-gurunya .....	38



C. Karir Intelektual dan Dakwahnya .....	40
D. Karya-Karya .....	41
1. Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an .....	42
2. Fiqh dan Ushul Fiqh .....	42
E. Profil Tafsir Al-Munir .....	44
1. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Munir .....	45
2. Metode Tafsir Al-Munir .....	48
3. Corak Penafsiran Tafsir Al-Munir .....	50
F. Penafsiran Wasatiyyah Wahbah al-Zuhaili .....	52
<b>BAB IV ANALISIS WASATIYYAH WAHBAH AL-ZUHAILI DALAM Q.S</b>	
<b>AL-BAQARAH 2 : 143 .....</b>	<b>56</b>
A. Asbabun Nuzul Q.S al-Baqarah: 143 .....	56
B. Munasabah Ayat .....	59
C. Analisis Wasatiyyah Wahbah al-Zuhaili .....	61
D. Kontekstualisasi Wasatiyyah Wahbah al-Zuhaili di Malaysia .....	65
1. Wasatiyyah Dalam Undang-undang Negara di Malaysia .....	74
2. Wasatiyyah Dalam Institusi Agama di Malaysia .....	75
3. Wasatiyyah Dalam Institusi Pendidikan di Malaysia .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>86</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Konsep *Wasatiyyah* Menurut Wahbah al-Zuhāifī dalam Tafsir Al-Munīr Dan Kontekstualisasinya Di Malaysia” (Analisis Q.S Al-Baqarah: 143). Hal yang menjadi latar belakang dari penelitian ini adalah berawal dari kehidupan manusia di dunia yang memiliki berbagai ragam suku, budaya, bangsa dan agama yang kemudian melahirkan perbedaan pandangan serta ideologi sehingga sering terjadi konflik yang akhirnya muncul golongan yang bersikap keras dengan bertindak ekstrem, dan disisi lain juga muncul golongan yang terlalu longgar. Wahbah al-Zuhāifī adalah seorang tokoh intelektual Islam abad 20 yang memiliki pemikiran moderat. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui karya-karya beliau yang banyak dijadikan sumber rujukan. Kepakaran beliau dalam bidang fiqh dan tafsir tidak dapat dinafikan. Maka atas alasan tersebut, penulis tertarik untuk menelaah penafsiran *wasatiyyah* dalam pandangan Wahbah al-Zuhāifī.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis penafsiran dari pemikiran tokoh yaitu dari kitab tafsir dan tema yang dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi kontekstualisasi *wasatiyyah* hanya pada sistem pemerintahan Malaysia dan masyarakat secara umum.

Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa konsep *wasatiyyah* dalam pandangan Wahbah al-Zuhāifī membawa maksud suatu karakter atau perilaku seseorang yang baik dan seimbang dalam setiap perkara berdasarkan ilmu pengetahuan dan amal yang benar. Tidak berlebihan dan tidak pula kurang, menggabungkan antara hak roh dan hak jasad. Sedangkan *wasatiyyah* dalam konteks negara Malaysia dapat dilihat melalui sistem pemerintahan negara melalui beberapa aspek. Di antaranya adalah aspek agama, aspek budaya, aspek politik, aspek bahasa dan aspek ekonomi.

**Kata Kunci:** Wasatiyyah, Wahbah al-Zuhāifī, Tafsir al-Munīr, Kontekstualisasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w, didalamnya mengandung penjelasan dan petunjuk bagi segala kebutuhan manusia untuk kemudian dijadikan sebagai pedoman hidup agar meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Sebagai kitab suci yang terakhir diturunkan, maka sangat logis jika prinsip-prinsip universal Al-Qur'an akan senantiasa relevan seiring perkembangan waktu dan tempat, asumsi tersebut membawa implikasi bahwa Al-Qur'an mampu menjawab problem-problem sosial keagamaan dengan cara melakukan kontekstualisasi penafsiran.<sup>2</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki naluri untuk senantiasa berinteraksi sesama manusia untuk terus hidup bersama. Selain itu, pemikiran di antara setiap individu juga sangat penting karena ia saling mempengaruhi satu sama lain sehingga terbentuknya karakter dan budaya terhadap sebuah masyarakat.<sup>3</sup> Dengan demikian, keharmonisan sebuah

---

<sup>1</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), hlm. 114.

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 54.

<sup>3</sup> Musa Asy'ari, *Manusia Pembentukan Kebudayaan dalam Islam* (Yogyakarta: LESFI, 1982), hlm. 140-143.

masyarakat berdasarkan pemikiran dan hubungan antara individu dan masyarakat.

Hadirnya Islam sebagai agama yang mengajak manusia dari kegelapan, kesesatan dan kejahilan menuju kepada jalan yang lurus dan benar sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ibrahim: 1

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ لَا يَأْذَنُ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: “(Ini adalah) Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan pada (cahaya terang-benderang) dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji.”<sup>4</sup>

Salah satu masalah yang dijelaskan dalam Al-Qur’an adalah masalah terkait masyarakat, yaitu pemahaman tentang ajaran Islam yang beragam sehingga terjadinya perbedaan dalam beragama dan bermazhab. Dalam sejarah perkembangan Islam sendiri sudah terjadi perpecahan kelompok, seperti *Syiah* dan *Khawarij* yang mulai muncul setelah pembunuhan Saidina Uthman r.a dan begitu juga kelompok-kelompok lain yang terus muncul akibat dari perbedaan pandangan dan politik sehingga menyangkut ke wilayah akidah.<sup>5</sup> Perbedaan pendapat memang tidak bisa dihindari, namun bagaimana sikap umat Islam dalam menyikapi hal tersebut yang harus dititik beratkan agar Islam terus menjadi agama *Rahmatan Lil ‘Alamīn* dengan nilai kasih sayang, toleransi, adil dan bijaksana.

<sup>4</sup> Al-Qur’an Kemenag, v.1, 2022.

<sup>5</sup> Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, *Membedah Firqah Sesat*, Terj. Hawin Murtadho (Sukoharjo: Al-Qowam, 2017), hlm. 37.

Meskipun Islam sudah lama berkembang, namun konflik yang terjadi dalam memahaminya terus berlanjut hingga saat ini. Islam itu satu, tetapi cara memahaminya yang beragam. Kenyataan ini menimbulkan kekeliruan dikalangan masyarakat di dunia yang kemudian muncul istilah dan label yang negatif seperti Islam agama teroris, intoleran, radikal dan liberal.<sup>6</sup>

Radikalis adalah golongan yang cenderung bersikap ekstrem dan sempit dalam memahami hukum-hukum agama. Aliran Islam radikal ini dapat dilihat dalam bentuk pembicaraan dan tindakan yang mereka lakukan dengan tujuan untuk menggantikan ideologi atau tatanan sosial yang lalu kepada ideologi dan tatanan sosial yang sesuai dengan misi dan ajarannya.<sup>7</sup>

Sedangkan Liberalis cenderung bersikap bebas dan sangat longgar dalam memahami syariat Islam. Aliran Islam liberal ini tidak menzahirkan diri mereka sebagai orang yang menolak agama, tetapi bersembunyi dibalik gagasan dalam mengkaji semula agama, menafsirkan Al-Qur'an semula. Bagi mereka agama harus sejalan dengan realitas, jika terdapat hukum yang tidak sesuai zaman, kemodenan, hak-hak manusia dan tamadun global, maka hukum itu hendaklah ditakwilkan atau bahkan digugurkan.<sup>8</sup>

Berangkat dari masalah di atas, maka penulis mencoba untuk meneliti salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menjadi solusi dari persoalan-persoalan

---

<sup>6</sup> Andi Aderus Banua dkk, *Konstruksi Islam Moderat: Mengupas Prinsip Rasionalitas, Humanitas dan Universalitas Islam* (Makassar: ICCAT Press dan Aura Pustaka, 2012), hlm. 50.

<sup>7</sup> Musthofa, "Radikalisme Dalam Islam", *Jurnal An-Nuha*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 126.

<sup>8</sup> Mohammad Arffin Bin Ismail, *Cabaran Akidah: Islam Liberal* (Kuala Lumpur: Pejabat Mufti Wilayah Persekutuan), hlm. 8.

di atas. Allah memberi tuntunan antara lain melalui konsep *wasatiyyah* dalam Q.S Al-Baqarah (2):143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”<sup>9</sup>

Secara bahasa *wasatiyyah* berasal dari kata *wasata* yang bermaksud tengah, seimbang. Adapun secara istilah adalah suatu karakteristik yang terpuji dalam menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrim. Konsep *wasatiyyah* ini merujuk pada kalimat atau term *Ummatan Wasathan* dalam ayat di atas yang membawa makna umat yang adil, yaitu pertengahan antara dua keadaan.<sup>10</sup> Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa konsep *wasatiyyah* ini adalah suatu pendekatan yang dituntut oleh Islam. Pendekatan ini bersifat komprehensif dan mampu menyelesaikan masalah umat sekaligus menjadi bukti keunggulan prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam yang mewujudkan perpaduan serta keharmonisan antara individu, masyarakat, agama, dan negara.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan telaah atas penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Adapun alasan mengapa penulis memilih tokoh mufassir tersebut adalah karena Wahbah al-Zuhaili seorang ulama fikih dan

<sup>9</sup> Al-Qur'an Kemenag v.1, 2022.

<sup>10</sup> Solahuddin Abdul Hamid, *Wasatiyyah: Konsep Dan Pelaksanaan* (Kedah: UUM Press, 2020), hlm. 10.



ahli tafsir kontemporer yang memiliki pemikiran moderat. Keilmuan beliau dapat dibuktikan melalui karya-karya beliau yang menjadi rujukan para sarjana di seluruh dunia. Wahbah al-Zuhāifī terkenal dengan pandangannya yang moderat, walaupun beliau bermazhab Hanafi, namun karya-karyanya tidak menunjukkan sikap fanatik yang hanya terpaku pada satu pendapat atau mazhab.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah seperti berikut:

1. Bagaimana penafsiran *wasatiyyah* menurut Wahbah al-Zuhāifī?
2. Bagaimana kontekstualisasi *wasatiyyah* Wahbah al-Zuhāifī di Malaysia?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya seperti berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran *wasatiyyah* menurut Wahbah al-Zuhāifī.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi *wasatiyyah* Wahbah al-Zuhāifī dalam masyarakat Malaysia.



Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap khazanah keilmuan khususnya dalam bidang studi Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang moderasi beragama melalui konsep *wasatiyyah*.

#### **D. Telaah Pustaka**

Tulisan berkaitan *wasatiyyah* atau *ummatan wasathan* ini telah banyak ditemui dalam berbagai literatur, diantara beberapa tulisan dan penelitiannya adalah seperti berikut:

Tulisan M. Ilham Muchtar yang berjudul *Ummatan Wasathan Dalam Perspektif Tafsir Al-Thabariy*. Dalam penelitian ini beliau menjelaskan bahwa *Ummatan Wasathan* adalah konsep masyarakat ideal dalam pandangan Al-Qur'an. Adapun perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif At-Thabariy, dimana beliau menukilkan penafsiran At-Thabari yang menjelaskan maksud *Ummatan Wasathan* adalah umat atau masyarakat yang seimbang di antara dua kutub ekstrim, yaitu kecenderungan berlebihan terhadap kepentingan dunia serta kecenderungan yang membelenggu diri secara total dari hal-hal yang bersifat duniawi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ilham Muchtar, "Ummatan Wasathan Perspektif Tafsir Al-Tabariy", Jurnal PILAR, Vol. 2, No. 2, Juli-Des, 2014.

Tulisan Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis yang berjudul *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an* (Studi Komparatif Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafasir). Penelitian ini ingin menegaskan kepada umat Islam untuk bersikap moderat sehingga mampu mengintegrasikan dua dimensi, yaitu dimensi *Theocentris* (hablum min Allah) dan dimensi *Anthropocentris* (hablu min an-nas). Adapun penafsiran wasathiyah, Al-Jaza'iriy tetap konsisten mempertahankan nilai-nilai tafsir bil-al-Matsur dimana penafsirannya tidak jauh berbeda dengan mufassir sebelumnya seperti Ibnu Katsir. Sedangkan Ibnu Asyur menjelaskan secara luas dengan melihat konteks dan realitas.<sup>12</sup>

Tulisan Wely Dozan yang berjudul *Islam Wasathiyah Perspektif Al-Quran* (Kajian Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi Penafsiran Q.S Al-Baqarah: 143). Artikel ini mencoba untuk mendiskusikan konsep Islam wasathiyah dalam perspektif Al-Qur'an melalui berbagai ragam tafsir. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Islam wasathiyah yang ditinjau dari beberapa perspektif tafsir dapat dikatakan sebagai konsep Islam secara sosiologis yang menekankan pada aspek secara universal yang membentuk kehidupan moderat, harmonis, dan toleransi demi menghilangkan sikap ekstrim yang sering tertuju kepada Islam.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Afrizal Nur & Mukhlis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafasir)", Jurnal An-Nur 4, No. 2, 2015.

<sup>13</sup> Wely Dozan, "Islam Wasathiyah Dalam Perspektif Al-Qur'an, Kajian Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi Penafsiran Q.S Al-Baqarah: 143", Jurnal Raden Intan.

Buku *Wasatiyyah Pemacu Peradaban Negara* yang ditulis oleh Mushaddad Hasbullah dan Mohd Asri Abdullah. Tulisan ini menjelaskan wasathiyyah sebagai asas atau pondasi dalam membentuk sebuah negara yang seimbang di sudut fisikal dan spiritual. Wasathiyyah sebagai penggerak utama dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan harmonis.<sup>14</sup>

Skripsi Ratu Aisyah yang berjudul *Analisis Framing Berita Wasathiyyah Di Harian Republika*. Penelitian ini mengkaji sebuah media pemberitaan yaitu *Harian Republika* yang menjadikan konsep Islam *wasathiyah* sebagai tema dalam pemberitaannya. Secara garis besar, penelitian ini menemukan point penting yaitu, *Harian Republika* mendukung penuh segala bentuk isu-isu agama di Indonesia. Dukungan tersebut bertujuan untuk menyosialisasi nilai-nilai paradigma Islam *wasathiyah* di Indonesia agar para pembaca dapat menambah wawasan mengenai *wasathiyah* sehingga bisa mewujudkan kesatuan dan toleransi antara agama, bangsa dan negara.<sup>15</sup>

Skripsi Rizal Maulana yang berjudul *Implementasi Islam Wasathiyah di Kalangan Gerakan pemuda Ansor Kab. Sidoarjo*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi Islam *wasathiyah* dilakukan dengan menanamkan nilai Islam aswaja melalui pelatihan kader dasar yakni *tawassuth, tasamuh, I'tidal, musyawarah dan syura*. Karena prinsip ini

---

<sup>14</sup> Mushaddad & Mohd Asri, *Wasatiyyah Pemacu Peradaban Negara* (Putrajaya: Institut Wasatiyyah Malaysia, 2013).

<sup>15</sup> Ratu Aisyah, *Analisis Framing Berita Wasathiyyah Di Harian Republika* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

merupakan cara berfikir pemuda gerakan ansor dalam memaknai wasathiyah sebagai ideologi ahlusunnah wal jamaah.<sup>16</sup>

Skripsi tulisan Sabri Mide yang berjudul *Ummatan Wasathan Dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tahlili Q.S Al-Baqarah: 143). Dalam penelitian ini, Sabri Mide medeskripsi dan menganalisis pengertian *Ummatan Wasathan* menggunakan pendekatan tahlili. penelitian ini menjelaskan makna kata *umat* sebagai para penganut dan pengikut suatu agama. sedangkan *wasathan* diartikan sebagai pengikut agama yang mengambil jalan tengah atau bersikap moderat. Ummatan Wasathan dalam penafsiran pula bermaksud umat Islam yang benar-benar mengikuti ajaran Rasulullah sebagaimana apa yang telah diajarkan oleh beliau.<sup>17</sup>

Skripsi Uswatun Chasanah *Ummatan Wasathan Dalam Al-Qur'an* (Studi Penafsiran Buya Hamka). Dalam penelitian ini menjelaskan makna ummatan wasathan adalah umat Islam yang berada pada posisi tengah, seimbang, proporsional serta bersikap adil dalam menangani suatu persoalan baik dalam konsep akidah atau hubungan antar sesama manusia sehingga menjadi umat yang terbaik. Pemikiran moderat hamka diwujudkan dalam konteks ke-Indonesiaan yakni beliau mengimplementasikan sikap moderat dan

---

<sup>16</sup> Rizal Maulana, *Implementasi Islam Wasathiyah di Kalangan Gerakan pemuda Ansor Kab. Sidoarjo* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).

<sup>17</sup> Sabri Mide, *Ummatan Wasata Dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tahlili Q.S Al-Baqarah: 143), (Makassar: UIN Alauddin, 2014).

tidak membedakan antara dua ormas, yaitu Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.<sup>18</sup>

Skripsi Sugih Hidayatullah yang berjudul *Ummatan Wasatan dalam Al-Qur'an* (Studi Komparasi Penafsiran Muhammad Abduh dan Sayyid Qutb). Dalam penelitian ini menemukan beberapa perbedaan dan persamaan penafsiran di antara kedua tokoh tersebut, persamaan kedua mufassir tersebut memandang bahwa *ummatan wasatan* sebagai suatu tatanan masyarakat Islam yang berpegang teguh pada ajaran Ilahiah sehingga membentuk karakter adil baik bersifat ruhaniah maupun jasmaniah sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Adapun perbedaan penafsiran kedua tokoh tersebut terletak pada kurangnya variatif penafsiran Muhammad Abduh dalam mengkriterikan sikap atau sifat *ummatan wasatan* dibandingkan Sayyid Qutb.<sup>19</sup>

Penelitian terkait konsep *wasatiyyah* ini sudah banyak diteliti baik pemikiran satu tokoh secara khusus maupun komparasi di antara tokoh mufassir lainnya. Adapun letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tokoh dan konteks yang dikaji, yaitu tafsir *al-Munir* karya Wahbah a al-Zuhairi. Penelitian ini mengkaji bagaimana pemaknaan *wasatiyyah* yang diberikan oleh tokoh mufassir tersebut seterusnya

---

<sup>18</sup> Uswatun Chasanah, *Ummatan Wasathan Dalam Al-Qur'an* (Studi Penafsiran Buya Hamka), (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021).

<sup>19</sup> Sugih Hidayatullah, *Ummatan Wasatan dalam Al-Qur'an* (Studi Komparasi Penafsiran Muhammad Abduh dan Sayyid Qutb), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

menganalisis bagaimana kontekstualisasinya dalam sistem pemerintahan serta realitas kehidupan masyarakat di Malaysia.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui literatur berupa kitab tafsir, buku-buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian ini.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. *Pertama*, Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh secara langsung dari rujukan utama sebagai objek material dalam penelitian, yaitu kitab *Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī’ah wa al-Manhaj*. *Kedua*, sumber data sekunder adalah bahan-bahan yang berupa buku, artikel, jurnal dan karya lain yang membahas serta memuat penjelasan mengenai tema penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan beberapa literatur dan inventarisasi data kepustakaan yang berkaitan dengan tema sebanyak mungkin baik primer maupun sekunder.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menggali dan mendeskripsikan penafsiran dari pemikiran tokoh atau tema yang dibahas. Selanjutnya melakukan analisis terkait kontekstualisasi *wasatiyyah* menurut Wahbah al-Zuhaili dalam sistem pemerintahan dan realitas kehidupan masyarakat di Malaysia.

#### F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sebuah penelitian diperlukan penyusunan yang sistematis agar penelitian tersusun baik dan tidak keluar dari pokok pembahasan yang diteliti. Dengan itu, penulis membuat sistematika pembahasan penelitian seperti berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan akhir sekali adalah sistematika pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan acuan rancangan penelitian secara umum.

Bab II membahas tentang tinjauan umum mengenai *wasatiyyah* dalam al-Qur'an. Dalam bab ini meliputi pengertian *wasatiyyah*, ciri-ciri *wasatiyyah*, ayat-ayat yang berkaitan dengan *wasatiyyah* serta pandangan mufassir lain tentang *wasatiyyah*.



Bab III membahas tentang bagaimana penafsiran *wasatiyyah* Wahbah al-Zuhaiḥi. Pada bab ini diawali dengan riwayat hidup, pendidikan, karier intelektual, dakwahnya, karya-karya, metode dan corak penafsiran. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai penafsiran *wasatiyyah* menurut Wahbah al-Zuhaiḥi.

Bab IV merupakan inti dari penelitian ini yang membahas tentang analisis penafsiran *wasatiyyah* menurut Wahbah al-Zuhaiḥi dalam *Tafsīr al-Munīr*. Kemudian bagaimana asbabun nuzul dan munasabah ayat. Akhir sekali dilanjutkan dengan penjelasan mengenai kontekstualisasi *wasatiyyah* di dalam sistem pemerintahan dan realitas kehidupan masyarakat di Malaysia.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi penutup atau kesimpulan pembahasan dari bab pertama sampai dengan bab keempat, didalamnya mengandung jawaban dari keseluruhan secara umum atas problem yang diteliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan seperti berikut:

1. Wahbah al-Zuhaiifi adalah seorang ulama kontemporer yang lahir pada tahun 1932 M di Damaskus, Syiria. Hampir seluruh cendekiawan muslim mengakui kepakaran beliau di bidang fiqih, tafsir dan lainnya. Pemikirannya yang moderat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik politik, sosial, keagamaan maupun lingkungan.
2. *Wasatiyyah* dalam pandangan Wahbah al-Zuhaiifi adalah suatu karakter atau perilaku yang baik dan seimbang, berdasarkan ilmu dan amal. *Wasatiyyah* juga menunjukkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, menjaga kedamaian dan keamanan. Dalam praktik di setiap dimensi pula tidak terlalu berlebihan dan tidak pula terlalu kurang, ia menggabungkan antara hak roh dan hak jasad, karena ia sejalan dengan fitrah manusia.
3. Adapun *wasatiyyah* dalam konteks Malaysia bukanlah sesuatu yang baru, ia telah dijadikan sebagai gagasan dalam memperkasakan Islam. Hal itu dapat dilihat berdasarkan sistem pentadbiran negara, yang dilaksanakan dalam beberapa aspek, antara lain adalah aspek agama, aspek politik, aspek bahasa dan aspek ekonomi.

## B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis mengakui bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam melakukan analisis maupun pengolahan data. Hal tersebut dikarenakan kemampuan penulis yang terbatas dan kurangnya pembacaan terhadap literatur yang ada serta kekurangan dalam menjelaskan secara komprehensif sehingga masih banyak yang perlu diteliti lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca dapat menyempurnakan kekurangan penulisan ini khususnya berkaitan konsep *wasāṭiyyah* dalam Al-Qur'an di masa akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Ratu *Analisis Framing Berita Wasathiyah Di Harian Republika*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016.
- Asy'ari, Musa *Manusia Pembentukan Kebudayaan dalam Islam*, Yogyakarta: LESFI, 1982.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Zuhaili, Wahbah *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah & Manhaj Jilid 1*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk, Depok: Gema Insani & Telaga Biru, 2018.
- Al-Zuhaili, Wahbah *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Damaskus: Dār al-Fikr, 1998.
- Al-Zuhaili, Wahbah *Muqaddimah Tafsir al-Wasith*, Damaskus: Dār al-Fikr, 2006.
- Al-Zuhaili, Wahbah *Wasathiyah al-Islam wa Samahatuhu*, Riyadh: Wizarah al-Awqaf wa al-Su'udiyah, 2001.
- Al-Zuhaili, Wahbah *al-Wasathiyah Matluban Shar'iyyan wa Hadariyan*, Kuwait: Wizarah al-Awqaf wa al-Shu'un al-Islamiyah, 2006.
- Al-Bakri, Zulkifli *Biografi Tokoh Maal Hijrah Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaili*, Selangor: darul Syakir Enterprise, 2009.
- Ayazi, Sayyid Muhammad 'Ali *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manahijuhum*, Damaskus: Dār al-Fikr.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad *al-Wasathiyah fi al-Qur'an al-Karim*, Terj. Samson Rahman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.

- Al-Suyuthi, Jalaluddin *Lubāb al-Nuqul fi Asbāb al-Nuzūl*, Beirut: Muassasah al-Kitab al-Saqafiyyah, 2002.
- Al-Qaththan, Manna *Mabāhith fi Ulūm Al-Qur’ān*, Riyadh: Muassasah al-Risalah, 1976.
- Al-Baqī, Muhammad Fuad Abd *al-Mu’jām al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*, Beirut: Dār al-Fikr, 1992.
- Al-Sya’rawi, Mutawalli *Tafsir wa Khawāthir al-Imam*, Jilid I, Mesir: Dar al-Islam, 2010.
- Al-Asfahāni, Rāghib *Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*, Damaskus: Dār al-Qalam, t.th.
- Al-Rāzī, Abu Abdillah Muhammad Ibn Umar *Mafātih al-Ghaib*, Jilid. II, Beirut: Dār al-Hadīs, 1987.
- Al-Qaradhawi, Yusuf *al-Khasā’is al-‘Ammah li al-Islām*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983.
- Al-Qaradhawi, Yusuf *Islam Agama Wasatiy*, Terj. Rosli Mokhtar, Selangor: Ilham Books, 2017.
- Aiman, Ummul “Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaylī: Kajian al-Tafsīr al-Munīr”, MIQOT, Vol. XXXVI No. 1 Januari-Juni, 2012.
- Amri, Syamsul *Modul Hubungan Etnik*, Selangor: Institut Kajian Etnik, 2012.
- Banua, Andi Aderus dkk *Konstruksi Islam Moderat: Mengupas Prinsip Rasionalitas, Humanitas dan Universalitas Islam*, Makassar: ICCAT Press dan Aura Pustaka, 2012.
- Baihaki, “Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Beda Agama”, Analisis, Volume XVI, Nomor 1, Juni 2016.
- Chasanah, Uswatun *Ummatan Wasathan Dalam Al-Qur’an* (Studi Penafsiran Buya Hamka), Salatiga: IAIN Salatiga, 2021.

- Dozan, Wely *Islam Wasathiyyah Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Kaijan Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi Penafsiran Q.S Al-Baqarah: 143), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Faizah Ali Syibromalisi & Jauhar Azizy, “*Membahas Kitab Tafsir Klasik Modern*”, Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Faris, Ibnu *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, Kairo: Dar al-Fikr, 2011.
- Ghofur, Saiful Amin *Mozaik Mufasir al-Qur'an*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Hamid, Solahuddin Abdul *Wasatiyyah: Konsep Dan Pelaksanaan*, Kedah: UUM Press, 2020.
- Hidayatullah, Sugih *Ummatan Wasatan dalam Al-Qur'an* (Studi Komparasi Penafsiran Muhammad Abduh dan Sayyid Qutb), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Hariyono, Andy “Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir”, *Jurnal Al-Dirayah*, Volume 1, No. 1, Mei 2018.
- Hayaati, Sharifah “*Mengurus Antara Keluarga dan Kerjaya Organisasi: Analisis Melalui Pendekatan al-Tadayyun, al-Maqashid dan al-Wasatiyyah*”.
- Hanapi, Syukri *Hubungan Antara Kaum dari Perspektif Paradigma Wasathiyyah*, Kedah: UUM Press, 2020.
- Ismail, Arffin *Cabaran Akidah: Islam Liberal*, Kuala Lumpur: Pejabat Mufti Wilayah Persekutuan.
- Ikatan Alumni Syam Indonesia, *Allamah Asy-Syam Syeikh Wahbah Az-Zuhaili*, Depok: Al-Hikam Press, Al-Syami, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005.
- Manzūr, Ibnu *Lisān al-Arab*, Beirut: Dār Al-Ihyā' Al-Turās Al-Arabī, 2009.

- Maulana, Rizal *Implementasi Islam Wasathiyah di Kalangan Gerakan pemuda Ansor Kab. Sidoarjo*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.
- Mide, Sabri *Ummatan Wasata Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Q.S Al-Baqarah: 143)*, Makassar: UIN Alauddin, 2014.
- Muchtar, Ilham *Ummatan Wasathan Perspektif Tafsir Al-Tabariy*, Jurnal PILAR, Vol. 2, No. 2, Juli-Des, 2014.
- Mustaqim, Abdul *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Mustaqim, Abdul Braham Maya, *Moderasi Beragama; Sebagai Paradigma Resolusi Konflik*, Lintang Books: Sleman, 2020.
- Mushaddad & Mohd Asri *Wasatiyyah Pemicu Peradaban Negara*, (Putrajaya: Institut Wasatiyyah Malaysia, 2013).
- Musthofa, *Radikalisme Dalam Islam*, Jurnal An-Nuha, Vol. 4, No. 2, 2017.
- M. Hanafi, Muchlis *Moderasi Islam*, Ciputat: Pusat Studi al-Qur'an, 2013.
- Mahbub Ghozali & Derry Ahmad, "Tafsir Kontekstual atas Moderasi Dalam al-Qur'an: Sebuah Konsep Relasi Kemanusiaan", Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 17, No 1, Juni 2021.
- Mohd Yusuf, dkk "Wasatiyyah: Gagasan Pendekatan Islam Hadhari", Jurnal Hadhari UKM 2017.
- Nur, Afrizal dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafasir)*, Jurnal An-Nur 4, No. 2, 2015.
- Qutb, Sayyid *Fī Zhilāl al-Qur'ān*, Terj. As'ad Yasin, Jilid I, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Qutb, Sayyid *Fī Zhilāl al-Qur'ān*, Juz I, Beirut: Dār al-Arābiyyah.
- Ramli, Anuar dkk, "Pendekatan Wasatiyah dalam Hubungan Sosial Masyarakat Majemuk di Malaysia", Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam.



- Roslan, Mohd dkk, "Penglibatan Rakyat Malaysia dalam Ekstremis Agama dan Langkah-langkah Deradikalisasi" *Jurnal Research in Islamic Studies*, Vol. 9 No. 1 2022.
- Shihab, M. Quraish *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2007.
- Shihab, M. Quraish *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Ciputat: Lentera Hati, 2020.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Santoso, Nur Sayyid, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Shuhairimi & Noor Salwani, *Wasathiyyah: Konsep Dan Pelaksanaan*, Kedah: UUM Press, 2020.
- Taimiyyah, Syaikhul Islam Ibnu Membedah *Firqah Sesat*, Terj. Hawin Murtadho, Sukoharjo: Al-Qowam, 2017.
- Zin, Abdullah Md *Pendekatan Wasathiyyah: Definisi, Konsep dan Pelaksanaan*, Putrajaya: Institut Wasathiyyah Malaysia, 2013.
- Zin, Abdullah Md *Pendekatan Wasathiyyah Dalam Menangani Keganasan di Malaysia*, Putrajaya: Institut Wasathiyyah Malaysia, 2015.
- [https://www.academia.edu/35166595/GERAKAN\\_EKSTREMIS\\_DI\\_MALAYSIA](https://www.academia.edu/35166595/GERAKAN_EKSTREMIS_DI_MALAYSIA)  
. Diakses pada 7 Juni 2023 pukul 10.12.